

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan karakter menjadi salah satu unsur fundamental dalam upaya membangun sumber daya manusia yang unggul sekaligus berintegritas. Hal ini semakin penting ketika masyarakat dihadapkan pada tantangan globalisasi yang terus berkembang, kompleks, dan penuh dinamika. Individu dengan karakter yang kokoh diyakini memiliki landasan yang kuat untuk berkembang tidak hanya dari sisi intelektual, tetapi juga dalam aspek moral, sikap, serta nilai-nilai kebajikan yang tercermin dalam perilaku sehari-hari (Gunawan, 2023: 37). Di tengah pesatnya perkembangan teknologi informasi serta perubahan sosial yang berlangsung begitu cepat, pendidikan karakter berperan sebagai penuntun agar setiap individu mampu menyaring pengaruh yang datang dan tetap berpegang pada prinsip-prinsip etis dalam menjalani kehidupan, penguatan karakter menjadi semakin relevan dan mendesak dalam dunia pendidikan Indonesia. Pendidikan karakter tidak sekadar menjadi pelengkap dalam kurikulum, melainkan harus diintegrasikan secara menyeluruh dalam proses pembelajaran dan kehidupan sekolah. Oleh karena itu, berbagai program strategis terus dikembangkan oleh pemerintah untuk memastikan tercapainya tujuan pembangunan karakter peserta didik secara menyeluruh (Putri et al., 2024: 12)

Salah satu inisiatif yang dirancang untuk memperkuat pembentukan karakter peserta didik adalah Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat. Program ini disusun sebagai upaya sistematis untuk menanamkan nilai-nilai positif secara berkesinambungan sehingga dapat membentuk perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Di dalamnya terdapat tujuh kebiasaan utama yang merepresentasikan karakter ideal seorang anak, yakni beriman dan bertakwa kepada Tuhan, bersikap jujur, memiliki kedisiplinan, bertanggung jawab atas tindakan, menunjukkan kepedulian terhadap sesama, kreatif dalam berpikir dan bertindak, serta mandiri dalam menjalankan tugas dan kewajiban (Meika & Putra, 2021: 58).

Masing-masing kebiasaan tersebut mengandung nilai yang mendalam dan diarahkan untuk membangun pribadi yang kuat, tangguh, serta siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Pelaksanaan program ini diharapkan mampu mendorong peserta didik untuk tidak sekadar memahami nilai-nilai tersebut secara konseptual, tetapi juga menghayatinya dan menerapkannya dalam aktivitas sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Melalui penerapan yang terencana serta kerja sama antara sekolah, guru, dan pihak terkait lainnya, program ini menjadi salah satu langkah strategis dalam memperkuat pendidikan karakter pada jenjang pendidikan dasar dan menengah (Rony, 2021: 24). Namun demikian, pelaksanaan program pendidikan karakter seperti 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat tidak terlepas dari tantangan dan kendala, terutama di tingkat implementasi sekolah. Banyak sekolah yang masih menghadapi hambatan dalam hal pemahaman guru terhadap esensi program, keterbatasan sumber daya, serta ketidakkonsistenan dalam pelaksanaan kegiatan yang mendukung program tersebut (Rahman et al., 2024: 41). Hal ini menunjukkan bahwa strategi pelaksanaan menjadi aspek krusial yang harus dievaluasi secara menyeluruh untuk mengukur sejauh mana program tersebut dapat berjalan sesuai tujuan yang diharapkan. Evaluasi strategi pelaksanaan tidak hanya menilai keberadaan program secara formal, tetapi juga menelaah efektivitas metode, pendekatan, serta keterlibatan aktor-aktor penting dalam pendidikan. Tanpa evaluasi yang komprehensif, maka potensi dari program ini tidak akan dapat dioptimalkan secara maksimal (Suroso & Salehudin, 2020: 19).

Guru memiliki posisi yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter peserta didik, sebab mereka berhubungan secara langsung dengan siswa dalam aktivitas pembelajaran setiap hari (Armini, 2024: 55). Karena itu, tingkat pemahaman serta kesungguhan guru dalam mengimplementasikan Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat menjadi kunci keberhasilan pelaksanaannya. Partisipasi aktif guru mulai dari tahap perencanaan, penerapan di kelas, hingga evaluasi program sangat dibutuhkan agar nilai-nilai yang ditanamkan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi benar-benar tertanam dan tercermin dalam sikap serta perilaku peserta didik (Maela et al., 2023: 33).

Selain guru, lingkungan sekolah juga menjadi faktor penting yang tidak bisa diabaikan dalam proses pembentukan karakter. Lingkungan sekolah yang kondusif, baik dari sisi fisik, sosial, maupun psikologis, sangat mendukung terbentuknya kebiasaan positif dalam diri siswa (Nurhayati et al., 2024: 46). Sekolah yang mampu menciptakan budaya positif, menanamkan norma, dan menyediakan ruang partisipasi yang luas bagi siswa yang akan lebih mudah menumbuhkan nilai-nilai karakter lebih baik. Interaksi yang dilakukan siswa, guru, staf, dan kepala sekolah dilandasi dengan nilai-nilai kebersamaan, saling menghargai, dan tanggung jawab akan memperkuat penerapan program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat. Dengan demikian, lingkungan sekolah bukan hanya sebagai tempat belajar akademik, tetapi juga sebagai wadah pembentukan pribadi yang utuh dan bermoral (Putnarubun et al., 2022: 27).

Dalam konteks implementasi program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat di SMP Negeri 1 Kuta Utara, masih diperlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi yang digunakan, serta efektivitas dari program tersebut. Sekolah ini merupakan salah satu institusi pendidikan menengah pertama yang telah mengadopsi program tersebut sebagai bagian dari penguatan pendidikan karakter (Lestari & Mahrus, 2025: 60). Namun belum banyak kajian akademik yang secara spesifik mengevaluasi bagaimana pelaksanaan program ini dijalankan, apa tantangan yang dihadapi, serta sejauh mana keterlibatan guru dan lingkungan sekolah. Informasi-informasi tersebut sangat penting dalam rangka memberikan gambaran menyeluruh mengenai keberhasilan dan hambatan dalam pelaksanaan program. Oleh sebab itu, evaluasi yang berbasis data dan dilakukan secara ilmiah sangat dibutuhkan untuk memberikan rekomendasi perbaikan yang konkret dan relevan (Kartiwan et al., 2023: 15).

Selain itu, penting untuk menggali bagaimana pandangan serta pengalaman peserta didik selama mengikuti Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat. Persepsi siswa dapat menunjukkan sejauh mana program tersebut memberikan pengaruh pada ranah pribadi mereka dan apakah nilai-nilai karakter yang ditanamkan benar-benar tercermin dalam sikap serta perilaku sehari-hari (Agung et al., 2022: 42). Tidak jarang terjadi perbedaan antara konsep program

yang telah dirancang dengan dampak nyata yang dirasakan siswa dalam praktiknya. Oleh sebab itu, pemetaan pengalaman siswa dalam menjalani program ini dapat menjadi indikator keberhasilan strategi pelaksanaannya. Umpan balik dari siswa juga sangat berharga sebagai bahan pertimbangan dalam merancang dan menyempurnakan strategi implementasi program di masa mendatang (Arifin et al., 2024: 29).

Lebih lanjut, evaluasi terhadap pelaksanaan Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat di SMP Negeri 1 Kuta Utara perlu dilakukan secara menyeluruh guna memastikan seluruh unsur pendidikan berjalan secara terpadu dan efektif dalam membentuk peserta didik yang berkarakter, mandiri, berintegritas, serta memiliki kepedulian sosial sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional (Asriadi et al., 2025: 18). Dalam konteks pendidikan, strategi implementasi memegang peran yang sangat menentukan terhadap berhasil atau tidaknya suatu kebijakan, termasuk program penguatan karakter. Strategi yang disusun harus relevan dengan kebutuhan sekolah, mempertimbangkan potensi serta keterbatasan sumber daya, dan melibatkan seluruh elemen pendidikan secara kolaboratif (Wiraksini & Sulindawati, 2025: 18). Tanpa perencanaan dan pelaksanaan strategi yang tepat, program yang dirancang dengan baik pun berisiko tidak mencapai hasil optimal atau bahkan terhenti di tengah jalan. Dengan demikian, evaluasi strategi tidak hanya berfungsi untuk mengukur efektivitas, tetapi juga menjadi sarana refleksi dan perbaikan berkelanjutan. Komitmen sekolah untuk terus melakukan peninjauan dan penyesuaian strategi sangat diperlukan agar pelaksanaan program dapat berlangsung secara maksimal dan berkesinambungan (Werang et al., 2025: 52).

Evaluasi dalam konteks ini tidak hanya dilakukan secara umum, tetapi juga melibatkan kajian terhadap komponen input, proses, dan output dalam pelaksanaan Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat. Aspek input meliputi kesiapan tenaga pendidik, ketersediaan sarana dan prasarana sekolah, serta dukungan kebijakan dan komitmen dari pihak manajemen sekolah. Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat sendiri merupakan suatu gerakan pendidikan karakter yang bertujuan menanamkan tujuh nilai utama, yakni kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab,

kepedulian, kerja keras, kreativitas, dan kemandirian sejak usia dini, sehingga peserta didik dapat berkembang menjadi generasi yang berprestasi, berakhlak baik, dan mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan di masa mendatang.

Sementara itu, aspek proses berkaitan dengan mekanisme pelaksanaan program, strategi atau metode yang diterapkan, serta sejauh mana siswa terlibat aktif dalam berbagai kegiatan yang mendukung pembentukan karakter (Subhaktiyasa et al., 2023: 34). Adapun aspek output menitikberatkan pada hasil yang dicapai, seperti perubahan perilaku siswa, meningkatnya pemahaman dan kesadaran terhadap nilai-nilai karakter, serta pengaruhnya terhadap budaya sekolah secara keseluruhan. Ketiga komponen tersebut saling berhubungan dan perlu dianalisis secara komprehensif agar diperoleh gambaran yang tepat mengenai efektivitas program. Dengan pendekatan evaluasi yang menyeluruh, hasil yang diperoleh akan lebih objektif serta memiliki dasar ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan (Diantari & Agung, 2021: 21).

Permasalahan dalam pendidikan karakter pada dasarnya bukan hanya menjadi tanggung jawab institusi sekolah, melainkan juga melibatkan kontribusi keluarga dan masyarakat secara luas. Meski demikian, di lingkungan pendidikan formal, program seperti 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat menjadi instrumen strategis untuk memperkuat peran sekolah dalam membentuk karakter peserta didik (Subhaktiyasa et al., 2023: 48). Oleh sebab itu, implementasi program perlu dirancang secara terpadu agar mampu menyelaraskan nilai-nilai yang ditanamkan di rumah dan di lingkungan sosial. Guru beserta seluruh warga sekolah berperan sebagai penguat melalui pembiasaan yang konsisten dan berkelanjutan. Dengan demikian, pemahaman yang menyeluruh terhadap latar belakang sosial dan budaya siswa menjadi aspek penting yang harus dipertimbangkan dalam pelaksanaan program tersebut (Restiawati et al., 2025: 17).

Dalam tataran praktis, banyak guru yang menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran yang padat dan dituntut capaian akademik. Hal ini menjadi dilema tersendiri ketika guru harus memilih antara pencapaian nilai kognitif dengan penguatan karakter siswa

(Wahyuni et al., 2024: 59). Diperlukan pendekatan pedagogis yang inovatif agar nilai-nilai karakter dapat disampaikan tanpa mengurangi kualitas akademik peserta didik. Guru perlu diberikan pelatihan dan pendampingan yang cukup agar mampu mengimplementasikan program secara efektif. Tanpa peningkatan kapasitas guru, pelaksanaan program karakter akan berjalan kurang optimal (Sembiring et al., 2021: 14).

Lingkungan sekolah juga tidak terlepas dari tantangan seperti kurangnya sarana prasarana pendukung, minimnya pengawasan terhadap perilaku siswa, serta belum terbentuknya budaya sekolah yang kuat. Sebuah lingkungan yang tidak mendukung dapat menyebabkan nilai-nilai positif yang ditanamkan melalui program menjadi tereduksi atau bahkan hilang dalam praktik sehari-hari (Werang et al., 2024: 39). Oleh karena itu, penguatan budaya sekolah yang mendukung pembentukan karakter harus menjadi prioritas. Sekolah perlu menciptakan iklim yang penuh kasih sayang, kejujuran, kedisiplinan, dan penghargaan terhadap perbedaan. Dalam hal ini, manajemen sekolah memiliki peran penting dalam menciptakan kebijakan dan program yang berpihak pada pendidikan karakter (Yasa et al., 2021: 23).

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dalam mendukung implementasi pendidikan karakter, termasuk penerbitan pedoman, pelatihan, dan monitoring oleh instansi terkait. Namun, efektivitas program di lapangan tetap sangat bergantung pada keseriusan masing-masing satuan pendidikan dalam menjalankannya (Nuraini & Agung, 2022: 50). Dalam hal ini, diperlukan kepemimpinan sekolah yang visioner, guru yang berdedikasi, dan lingkungan sekolah yang suportif. Tanpa ketiga komponen ini, maka program pendidikan karakter hanya akan menjadi slogan tanpa makna nyata. Oleh sebab itu, keberlanjutan dan penguatan program harus diiringi dengan evaluasi rutin dan perbaikan yang adaptif terhadap kebutuhan sekolah (Filivani & Agung, 2021: 31).

SMP Negeri 1 Kuta Utara sebagai sekolah menengah pertama yang cukup dikenal di wilayahnya memiliki tanggung jawab besar dalam mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter unggul. Penerapan program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat menjadi peluang besar bagi

sekolah ini untuk memantapkan perannya sebagai institusi pendidikan yang berorientasi pada penguatan karakter. Namun, untuk mengetahui keberhasilan program tersebut, perlu dilakukan evaluasi mendalam dan menyeluruh dari berbagai aspek. Evaluasi ini tidak hanya untuk menilai, tetapi juga untuk memperbaiki strategi yang ada agar program dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Hasil evaluasi nantinya diharapkan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan pendidikan di tingkat sekolah maupun daerah (Mayuni et al., 2025: 14).

Pelaksanaan Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat di SMP Negeri 1 Kuta Utara belum berjalan optimal. Misalnya, hanya sekitar 45% siswa yang menunjukkan konsistensi dalam menjalankan kebiasaan positif seperti disiplin dan tanggung jawab, yang menunjukkan belum meratanya internalisasi nilai-nilai karakter. Hal ini diperkuat oleh temuan bahwa 62% guru belum memiliki pemahaman yang memadai tentang bagaimana menerapkan dan membimbing siswa dalam kebiasaan tersebut, yang mengindikasikan perlunya pelatihan atau workshop lanjutan. Selain itu, minimnya fasilitas pendukung seperti media edukatif atau ruang pembiasaan menunjukkan bahwa lingkungan sekolah belum sepenuhnya mendukung pencapaian tujuan program. Keterlibatan guru pun masih rendah, terbukti hanya 35% yang aktif dalam kegiatan pembiasaan. Lebih jauh lagi, belum adanya evaluasi menyeluruh terhadap efektivitas strategi pelaksanaan program menjadikan sekolah tidak memiliki dasar objektif untuk melakukan perbaikan. Semua hal ini berdampak pada masih adanya pelanggaran kedisiplinan oleh siswa, sehingga menunjukkan bahwa program ini perlu dievaluasi dan diperkuat baik dari segi strategi, sumber daya, maupun komitmen seluruh elemen sekolah.

Penelitian ini dipandang sangat penting untuk segera dilaksanakan mengingat pendidikan karakter merupakan landasan utama dalam membentuk generasi yang tidak hanya berprestasi secara akademik, tetapi juga memiliki integritas, rasa tanggung jawab, serta nilai-nilai moral yang kokoh. Di tengah pesatnya arus globalisasi dan perubahan sosial yang berlangsung begitu cepat, sekolah memegang posisi strategis dalam melindungi peserta didik dari berbagai bentuk krisis karakter yang kian marak terjadi di masyarakat.

Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat hadir sebagai salah satu langkah nyata pemerintah dalam merespons persoalan tersebut. Meski demikian, berdasarkan temuan awal di SMP Negeri 1 Kuta Utara, pelaksanaan program ini belum sepenuhnya berjalan optimal. Hal ini terlihat dari masih terbatasnya pemahaman guru terhadap program, kurang maksimalnya keterlibatan seluruh warga sekolah, serta belum terselenggaranya evaluasi yang terstruktur dan berkelanjutan. Atas dasar kondisi tersebut, diperlukan evaluasi yang komprehensif terhadap strategi implementasi program agar tujuan dan potensi yang dimilikinya dapat diwujudkan secara efektif. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan yang bersifat empiris sekaligus aplikatif sebagai bahan perbaikan dan pengembangan program serupa, baik di SMP Negeri 1 Kuta Utara maupun di berbagai sekolah lain di Indonesia. Berdasarkan studi literatur dan dokumen-dokumen sebelumnya, banyak penelitian yang telah membahas pendidikan karakter secara umum, serta efektivitas program berbasis kebiasaan atau nilai-nilai moral pada peserta didik. Namun, sangat sedikit kajian yang secara khusus mengevaluasi strategi pelaksanaan Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat di tingkat satuan pendidikan, terutama di lingkungan SMP. Beberapa penelitian hanya berfokus pada dampak program terhadap siswa, tanpa mengevaluasi secara menyeluruh komponen input (seperti kesiapan guru dan fasilitas), proses (metode implementasi dan partisipasi), dan output (perubahan karakter siswa). Selain itu, belum banyak riset yang mengaitkan antara pemahaman guru, kondisi lingkungan sekolah, dan hasil pembentukan karakter siswa dalam satu kesatuan analisis strategis, padahal ketiga komponen ini saling berkaitan dan menentukan keberhasilan program. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan pendekatan evaluatif yang sistematis dan kontekstual, sehingga mampu menjawab kebutuhan riil di lapangan dan menjadi referensi penting bagi pemangku kebijakan pendidikan dalam merancang program yang lebih tepat sasaran.

Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat merupakan salah satu strategi pembentukan karakter yang dirancang untuk menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kemandirian, dan kepemimpinan pada peserta didik. Namun, setiap program pendidikan yang diterapkan di sekolah tidak cukup hanya

dilaksanakan, melainkan perlu dievaluasi secara menyeluruh untuk mengetahui sejauh mana efektivitasnya dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Evaluasi diperlukan karena tidak jarang program berjalan hanya sebatas formalitas tanpa memberikan dampak signifikan terhadap perubahan perilaku siswa. Selain itu, dinamika lingkungan sosial, budaya, dan perkembangan teknologi menuntut adanya penyesuaian agar program tetap relevan dengan kebutuhan peserta didik. Di SMP Negeri 1 Kuta Utara, penerapan program ini menjadi sangat penting untuk dikaji, sebab sekolah sebagai institusi pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter generasi muda yang unggul, berdaya saing, dan berintegritas. Melalui evaluasi, dapat diidentifikasi kelebihan, kekurangan, peluang, dan tantangan dalam pelaksanaannya sehingga menghasilkan rekomendasi yang bermanfaat bagi peningkatan mutu pendidikan karakter di sekolah.

Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat perlu dievaluasi karena merupakan kebijakan strategis dalam pembinaan karakter peserta didik yang menuntut efektivitas pelaksanaan serta kesesuaian antara tujuan program dan praktik di satuan pendidikan. Evaluasi menjadi penting untuk menilai sejauh mana strategi pelaksanaan program ini mampu membentuk nilai-nilai karakter utama seperti disiplin, tanggung jawab, kemandirian, dan integritas pada peserta didik SMP Negeri 1 Kuta Utara, sekaligus mengidentifikasi kesenjangan antara perencanaan dan implementasi di lapangan. Melalui evaluasi yang sistematis, sekolah dapat mengetahui kekuatan, kelemahan, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program, sehingga hasilnya dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan untuk perbaikan berkelanjutan. Selain itu, evaluasi diperlukan sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan program pendidikan karakter agar pelaksanaannya benar-benar memberikan dampak nyata terhadap perilaku dan budaya sekolah, bukan sekadar bersifat administratif atau formalitas kebijakan.

Permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini diperkuat oleh sejumlah data dan fakta empiris yang menunjukkan bahwa pembentukan karakter peserta didik pada jenjang SMP masih menghadapi tantangan serius. Data Kemendikbudristek menunjukkan bahwa kasus pelanggaran tata tertib sekolah,

seperti keterlambatan, rendahnya disiplin belajar, serta perilaku kurang bertanggung jawab, masih sering ditemukan di satuan pendidikan menengah pertama. Selain itu, laporan Asesmen Nasional menegaskan bahwa aspek karakter dan budaya sekolah belum sepenuhnya tercermin secara konsisten dalam perilaku keseharian peserta didik. Di tingkat sekolah, temuan awal memperlihatkan bahwa implementasi Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat belum selalu berjalan selaras dengan perencanaan, ditandai dengan variasi penerapan oleh guru, keterbatasan pengawasan berkelanjutan, serta belum optimalnya keterlibatan peserta didik dalam menjadikan kebiasaan tersebut sebagai bagian dari rutinitas. Fakta-fakta ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan program dan praktik di lapangan, sehingga diperlukan evaluasi strategi pelaksanaan program secara sistematis untuk memastikan pembentukan karakter peserta didik dapat tercapai secara nyata dan berkelanjutan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada evaluasi mendalam strategi pelaksanaan Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dengan menggunakan pendekatan evaluatif berbasis CIPP yang secara khusus diarahkan pada pembentukan karakter peserta didik di jenjang SMP negeri. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang cenderung menyoroati hasil akhir atau tingkat keberhasilan program secara umum, penelitian ini menempatkan perhatian utama pada keterpaduan antara perencanaan, pelaksanaan, dukungan lingkungan sekolah, serta mekanisme pengawasan program yang diterapkan secara nyata di SMP Negeri 1 Kuta Utara. Selain itu, penelitian ini menonjolkan analisis keterkaitan antara strategi implementasi program dan perubahan karakter peserta didik yang teramati melalui indikator sikap, kebiasaan, dan perilaku sehari-hari. Kebaruan lainnya muncul dari penguatan data empiris berbasis evaluasi kuadran Glickman yang jarang digunakan pada kajian program pembentukan karakter di tingkat pendidikan menengah pertama. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran efektivitas program, tetapi juga menyajikan model evaluasi strategis yang dapat dijadikan rujukan bagi sekolah lain dalam mengembangkan program pembiasaan karakter secara terukur dan sistematis.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penting dilakukan penelitian mengenai strategi pelaksanaan program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat, dengan menitikberatkan pada peran guru dan lingkungan sekolah sebagai faktor utama dalam pembentukan karakter peserta didik. Penelitian ini tidak hanya akan memberikan gambaran tentang pelaksanaan program di lapangan, tetapi juga menjadi kontribusi nyata terhadap upaya pengembangan pendidikan karakter di Indonesia. Selain itu, penelitian ini akan menjadi masukan penting bagi pengambil kebijakan dalam merumuskan program-program karakter yang lebih efektif dan kontekstual. Dengan demikian, penelitian ini memiliki relevansi dan urgensi yang tinggi untuk dilaksanakan. Maka dari itu, penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut melalui tesis ini sebagai bentuk kontribusi terhadap penguatan karakter generasi muda.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan:

1. Belum optimalnya pelaksanaan program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat di SMP Negeri 1 Kuta Utara.
2. Belum adanya evaluasi menyeluruh terhadap efektivitas strategi pelaksanaan program dalam konteks lokal sekolah.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini terbatas pada masalah berikut:

1. Evaluasi strategi pelaksanaan program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat di SMP Negeri 1 Kuta Utara.
2. Fokus pada peserta didik tingkat SMP kelas VII dan VIII pada tahun ajaran 2024/2025.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada peneltiian ini adalah:

1. Bagaimanakah efektivitas strategi pelaksanaan Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat ditinjau dari komponen context di SMP Negeri 1 Kuta Utara?
2. Bagaimanakah efektivitas strategi pelaksanaan Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat ditinjau dari komponen input di SMP Negeri 1 Kuta Utara?
3. Bagaimanakah efektivitas strategi pelaksanaan Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat ditinjau dari komponen proses di SMP Negeri 1 Kuta Utara?
4. Bagaimanakah efektivitas strategi pelaksanaan Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat ditinjau dari komponen produk di SMP Negeri 1 Kuta Utara?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui efektivitas strategi pelaksanaan Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat ditinjau dari komponen context di SMP Negeri 1 Kuta Utara.
2. Untuk mengetahui efektivitas strategi pelaksanaan Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat ditinjau dari komponen input di SMP Negeri 1 Kuta Utara.
3. Untuk mengetahui efektivitas strategi pelaksanaan Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat ditinjau dari komponen process di SMP Negeri 1 Kuta Utara.
4. Untuk mengetahui efektivitas strategi pelaksanaan Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat ditinjau dari komponen product di SMP Negeri 1 Kuta Utara.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori pendidikan karakter, khususnya dalam hal implementasi program kebiasaan positif di tingkat pendidikan menengah pertama.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

Sebagai bahan refleksi dan pedoman untuk meningkatkan efektivitas dalam membentuk karakter siswa melalui program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat.

2. Bagi Siswa

Mendorong siswa untuk lebih memahami dan menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di luar sekolah.

3. Bagi Sekolah

Sebagai masukan dalam perumusan kebijakan sekolah terkait strategi pembentukan karakter serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung.

